

PERAN LINGKUNGAN BISNIS DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN USAHA SEWA ALAT OUTDOOR DI RAWALLANGI

Nurhikmah¹, Dwika Serli Oktavia², Andi Afni Azizah³, Fera Inryani⁴, Hasni⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

¹hikmahmha90@gmail.com, ²Dwikaserlyoktavia@gmail.com

³andi.afni.azizah4@gmail.com, ⁴ferainryani020@gmail.com

⁵hasni.abdsalam@gmail.com

* Corresponding Author: hikmahmha90@gmail.com

Received: 27-07- 2025

Revised: 15-07-2025

Approved: 25-07-2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami lingkungan bisnis dalam menentukan kelayakan suatu usaha, terutama di sektor jasa penyewaan alat outdoor yang semakin diminati. Fokus penelitian diarahkan pada usaha sewa alat outdoor di Rawalangi, Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini memiliki sistem operasional yang tertata dengan baik, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, serta mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu, pemilik usaha menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang berdampak positif terhadap efisiensi kerja dan loyalitas tim. Faktor lingkungan seperti lokasi strategis, tren gaya hidup masyarakat, dan pendekatan pemasaran berbasis komunitas turut memengaruhi kelayakan usaha secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sewa alat outdoor ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut karena memiliki sistem yang adaptif dan dukungan lingkungan yang kuat.

Kata Kunci: *Lingkungan Bisnis, Kelayakan Usaha, Sewa Alat Outdoor*

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, kelayakan suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan bisnis. Lingkungan bisnis mencakup seluruh elemen di luar perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan, strategi, dan kinerja usaha, termasuk faktor ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan regulasi. Menurut teori kelayakan usaha, sebuah usaha layak dijalankan apabila mampu bertahan dan berkembang di tengah lingkungan yang dinamis serta dapat memberikan keuntungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap lingkungan bisnis menjadi kunci dalam proses analisis kelayakan usaha, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Usaha sewa alat outdoor yang berlokasi di Jalan Wahidin BTN Harvana, Kabupaten Bone, menawarkan berbagai perlengkapan seperti tenda, kompor portable, sleeping bag, matras, dan lain-lain. Lokasi yang strategis di wilayah perkotaan ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat sekitar, terutama pelajar, pekerja, dan komunitas pecinta aktivitas outdoor yang membutuhkan perlengkapan tanpa harus membeli alat yang mahal.

Lingkungan bisnis di kawasan ini cukup dinamis dengan potensi pasar yang besar karena tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk. Dengan memanfaatkan tren gaya hidup sehat dan lokasi strategis tersebut, usaha sewa alat outdoor di Jalan Wahidin BTN Harvana memiliki peluang besar untuk berkembang dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara aspek lingkungan bisnis dan kelayakan usaha. Penelitian oleh Wahyu Agung

Krisna Bakti (2023) yang berjudul “Analisis Lingkungan dan Kelayakan Usaha Tote Bag Tottyou” menganalisis kelayakan usaha dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan bisnis seperti tren pasar dan kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dijalankan dan memiliki prospek yang menguntungkan. Sementara itu, penelitian oleh Desmawan Sholak, Muhammad Iqbal, dan Aprian Syukri Ali Nasution (2025) dalam judul “Aspek Lingkungan dalam Studi Kelayakan Bisnis (Studi Kasus Industri Ramah Lingkungan)” menekankan pentingnya aspek lingkungan makro dan mikro dalam mendukung kelayakan usaha, seperti dukungan pemerintah, kesadaran masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Selanjutnya, penelitian oleh Amelia Kharisma Putri dan Luluk Latifah (2024) dengan judul “Aspek Lingkungan dalam Studi Kelayakan Bisnis (Studi Kasus UMKM Desa Srowo Kabupaten Gresik)” mengkaji kelayakan usaha UMKM dari sudut pandang lingkungan, khususnya pengelolaan limbah ikan menjadi produk bernilai jual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak hanya layak dikembangkan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat, didukung oleh keterlibatan pemerintah, teknologi, dan kesadaran masyarakat sekitar. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus, yaitu sama-sama menilai kelayakan usaha dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sebagai elemen penting dalam keberlangsungan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan bisnis dalam menentukan kelayakan usaha pada sektor jasa penyewaan alat outdoor di Rawalangi, dengan mempertimbangkan baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yang ditelaah mencakup aspek ekonomi, social.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis merupakan elemen penting yang memengaruhi operasional dan strategi perusahaan dalam jangka panjang. Lingkungan bisnis adalah serangkaian kontrol eksternal yang mempengaruhi perjalanan perusahaan, dari mulai pendirian hingga kemungkinan kebangkrutannya. Lingkungan ini mencakup aspek kelembagaan dan ekonomi yang membentuk struktur produksi serta perilaku operasional perusahaan, terutama perusahaan multinasional. Kualitas kelembagaan seperti sistem hukum dan efektivitas pemerintahan dianggap sebagai cerminan dari kekuatan serta kelemahan suatu negara, yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan hidup bisnis (Manggala et al., 2023).

Sejalan dengan itu, kemajuan teknologi telah memberikan dampak besar terhadap dunia bisnis, khususnya dalam peralihan dari era industri ke era informasi dan komunikasi. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara produksi dan pengelolaan biaya, tetapi juga mengubah cara pandang dalam hal pemasaran, struktur organisasi, hingga strategi bisnis secara menyeluruh (I Made Narsa, 2000).

Dalam konteks yang lebih aplikatif, lingkungan bisnis terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal mencakup unsur-unsur yang berada dalam kendali perusahaan, seperti pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. Sementara itu, lingkungan eksternal terdiri atas faktor-faktor yang berada di luar jangkauan kendali langsung perusahaan, termasuk aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi (Awaliya, Suhendri, Goharwin, Tiara, et al., 2023). Pemahaman yang komprehensif terhadap kedua jenis lingkungan ini menjadi dasar yang krusial bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika perubahan serta dalam merumuskan strategi bisnis yang adaptif dan

berkelanjutan.

Komponen Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis terdiri dari faktor internal dan eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Menurut Hunger & Wheleen faktor internal mencakup sumber daya manusia dan budaya organisasi, sementara faktor eksternal meliputi ekonomi, sosial, politik, dan teknologi yang berada di luar kendali perusahaan (Pereira et al., 2022).

Taan (2017) membagi lingkungan bisnis menjadi mikro dan makro. Lingkungan mikro mencakup pemasok, pelanggan, dan pesaing, sedangkan makro meliputi kondisi ekonomi, hukum, politik, dan budaya yang berdampak pada strategi perusahaan (Mootalu et al., 2023). Alteza (2011) menambahkan bahwa lingkungan bisnis juga terdiri dari aspek ekonomi, sosial, teknologi, dan persaingan. Semua komponen ini harus dipantau agar perusahaan dapat beradaptasi dan bersaing secara efektif (Pereira et al., 2022).

Peluang dan Ancaman Bisnis terhadap Lingkungan Usaha

Wiliana (2018) menyatakan bahwa peluang adalah kondisi eksternal yang menguntungkan, seperti kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, sedangkan ancaman merupakan faktor luar yang berpotensi merugikan, seperti persaingan ketat. Analisis SWOT membantu perusahaan mengenali kedua hal ini untuk strategi adaptif (Ramadhanti & Ali, 2024).

SWOT dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan, khususnya dalam bisnis pariwisata, dengan memahami faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Pradikta, 2013). Setiadi dan Sutanto (2021) menekankan bahwa analisis SWOT membantu perusahaan merancang strategi realistis dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan, serta meminimalkan ancaman dan kelemahan untuk meningkatkan daya saing (Zianah Safitri et al., 2024).

Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah kajian sistematis untuk menilai layak tidaknya suatu usaha dijalankan. Menurut Jahrizal et al. (2023) dalam studi ini membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan sebelum bisnis dijalankan (Dr. Hapsawati Taan, S.T. et al., 2024).

Studi kelayakan usaha merupakan proses penilaian terhadap berbagai aspek usaha untuk mengetahui potensi keberhasilan dan risiko yang mungkin dihadapi. Salah satu aspek penting dalam studi kelayakan adalah keberadaan perencanaan usaha yang matang. Hasni (2021) menekankan bahwa usaha tanpa *business plan* sama saja dengan membangun usaha tanpa pondasi, karena *business plan* berperan sebagai kompas penunjuk arah usaha dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal. Dengan adanya perencanaan yang realistis dan fleksibel, pelaku usaha akan lebih siap dalam menyusun strategi, mengelola risiko, dan mempertahankan kelangsungan usahanya, termasuk dalam sector penyewaan alat outdoor yang bersifat musiman dan sangat bergantung pada kondisi lingkungan (Hasni, 2021).

Studi kelayakan mencakup evaluasi dari aspek pasar, keuangan, teknis, dan hukum, guna memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dan mendukung pelaksanaan bisnis (Adelia et al., 2024). Studi ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan usaha dari berbagai aspek, serta memberi rekomendasi agar bisnis terhindar dari risiko dan kerugian di masa depan (Ismail & Rahmat, 2023).

Aspek Lingkungan dalam Bisnis

(Wardhana, 2024) menyatakan bahwa lingkungan eksternal terdiri dari kekuatan dan faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan bisnis. Menurut

(Ratwianingsih, 2018) lingkungan internal sektor industri berperan besar dalam perkembangan ekonomi daerah, sementara faktor eksternal dinilai kurang signifikan.

Lingkungan bisnis dan strategi operasi berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan, melalui faktor persaingan pasar dan kebijakan pemerintah (Saputra, n.d.). (Awaliya, Suhendri, Goharwin, Sibarani, et al., 2023) membagi lingkungan bisnis menjadi internal (SDM, keuangan, pemasaran) dan eksternal (politik, sosial, teknologi), yang semuanya berdampak pada operasional perusahaan.

Karakteristik Usaha Sewa Alat Outdoor

Pengelolaan penyewaan alat outdoor secara manual menyulitkan proses pencatatan dan pengembalian alat. Dibutuhkan sistem berbasis web untuk meningkatkan efisiensi (Salam et al., n.d.). Usaha sewa alat outdoor membutuhkan sistem informasi untuk mempermudah monitoring dan visualisasi alat bagi pelanggan (Nur Cahyono & Suprianto, 2024). Sistem FIFO dalam penyewaan alat sangat penting untuk menghindari ketidakpastian stok, dan memungkinkan proses sewa secara daring (Maspaeni et al., 2023).

Tantangan dan Peluang di Bidang Penyewaan

Pengembangan ekowisata di Banyuwangi menciptakan peluang ekonomi seperti pemandu wisata dan pelaku usaha kuliner. Namun, tantangan seperti dampak terhadap lingkungan dan pergeseran budaya lokal tetap menjadi perhatian. Mereka menekankan pentingnya prinsip ekowisata berkelanjutan agar potensi ekonomi sejalan dengan pelestarian alam dan budaya (Salsabila & Wulandari, 2024).

Industri kreatif, termasuk sektor outdoor, menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan sumber daya. Namun, peluang melalui inovasi teknologi membuka ruang untuk efisiensi dan produktivitas yang lebih baik (Arifa & Padli, 2025). Selain itu disrupsi industri juga menimbulkan tantangan kompetitif, namun juga memberi peluang bagi pelaku usaha outdoor untuk berkembang melalui inovasi dan adaptasi teknologi digital (Aprilia, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap perilaku. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran lingkungan bisnis dalam menentukan kelayakan suatu usaha sewa alat outdoor di Rawalangi.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah sewa alat outdoor di Rawalangi, Kabupatten Bone, Sulawesi Selatan. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha sewa alat outdoor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Usaha penyewaan alat outdoor milik Muh. Luthfi Ilham yang berlokasi di Rawalangi memiliki karakteristik operasional yang cukup terorganisasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, alat-alat outdoor seperti tenda, matras, dan peralatan pendakian lainnya disimpan dalam kondisi bersih, tertata rapi, dan tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Prosedur penyewaan dilakukan secara sistematis, mulai dari pemesanan awal, pengecekan ketersediaan alat, pengisian formulir dan penyetoran tanda pengenal, hingga pelunasan biaya dan pengembalian alat oleh penyewa. Sistem ini dilengkapi dengan proses evaluasi layanan dan perawatan alat secara rutin. Lokasi

usaha yang berada di area tengah kota menjadikannya mudah dijangkau oleh pelanggan, meskipun keterbatasan lahan parkir menjadi salah satu kendala kecil yang dihadapi.

Dari segi pemasaran, pemilik memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, WhatsApp Business, dan TikTok sebagai media promosi yang cukup efektif. Target pasarnya mencakup usia remaja hingga dewasa muda, dengan lonjakan penyewaan terjadi pada musim liburan atau akhir pekan panjang. Dalam hal manajemen internal, usaha ini dijalankan oleh tiga tenaga kerja dengan sistem kerja borongan, serta gaya kepemimpinan partisipatif dari pemilik yang turut terlibat langsung dalam operasional harian. Modal awal berasal dari dukungan keluarga, sementara pengelolaan keuangan dilakukan secara digital melalui Excel dan aplikasi pembukuan sederhana. Legalitas usaha telah dipenuhi dengan kepemilikan NIB dan NPWP serta terdaftar sebagai UMKM. Lingkungan sekitar turut memberikan dukungan positif, baik secara sosial maupun dalam bentuk penerimaan terhadap aktivitas usaha. Hal ini memperkuat keberadaan usaha tersebut sebagai bentuk wirausaha yang layak dijalankan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha sewa alat outdoor di Rawalangi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor lingkungan bisnis. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau menjadi keunggulan awal, karena memudahkan akses pelanggan dari berbagai kalangan. Selain itu, respon positif dari masyarakat sekitar turut memperkuat keberlangsungan usaha ini. Dukungan tersebut tidak hanya terlihat dari tingginya minat terhadap aktivitas outdoor, tetapi juga dari rasa aman dan nyaman masyarakat terhadap keberadaan usaha di lingkungan perumahan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial turut memengaruhi kelayakan usaha secara signifikan.

Dari sisi operasional, usaha ini dijalankan dengan sistem kerja yang sederhana namun teratur. Pemilik bersama tiga tenaga kerja menjalankan proses penyewaan secara langsung, mulai dari pemesanan hingga evaluasi alat. Yang menarik, ditemukan adanya gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif, di mana pemilik tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga ikut terlibat langsung dalam pekerjaan teknis, seperti pembersihan alat setelah digunakan pelanggan. Ini berbeda dengan pola umum pada usaha kecil yang sering kali berpusat pada satu figur pemilik yang dominan. Keterlibatan ini membangun kepercayaan tim, efisiensi kerja, dan mendorong loyalitas karyawan terhadap usaha.

Kepemimpinan yang bersifat partisipatif dalam konteks ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan egaliter. Pemilik secara aktif terlibat dalam berbagai proses dan membuka ruang diskusi dengan karyawan terkait operasional harian maupun ide pengembangan usaha. Pendekatan ini mendorong rasa memiliki di kalangan pekerja dan meningkatkan motivasi karena mereka merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, hal ini menciptakan sistem kerja yang lebih fleksibel, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan pelanggan serta dinamika pasar.

Lebih dari sekadar keterlibatan teknis, gaya kepemimpinan ini membentuk budaya kerja yang mendorong tanggung jawab bersama. Ketika pemilik tidak menempatkan diri secara hierarkis, melainkan sejajar dalam kerja tim, maka tercipta hubungan kerja yang lebih harmonis. Model ini memperkuat stabilitas internal usaha, mengurangi konflik, serta mempercepat proses pengambilan keputusan karena adanya

komunikasi yang terbuka. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri yang turut mendukung kelayakan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, pemilik juga mampu menyesuaikan strategi pemasaran dengan perkembangan zaman melalui penggunaan media sosial, seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok. Platform ini tidak hanya digunakan sebagai sarana promosi, tetapi juga untuk membangun hubungan lebih dekat dengan komunitas penyewa. Berbeda dari studi terdahulu yang menyoroti pentingnya penggunaan marketplace atau sistem pemesanan otomatis, penelitian ini menunjukkan bahwa promosi informal berbasis komunitas lokal justru lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik target pasar.

Dari aspek lingkungan, usaha ini juga memiliki nilai tambah karena mendorong penggunaan alat secara berkelanjutan. Pelanggan tidak perlu membeli alat baru untuk penggunaan sesaat, cukup menyewa sesuai kebutuhan. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi pada pengurangan limbah konsumsi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kelayakan usaha ini tidak hanya dilihat dari segi finansial atau jumlah permintaan, tetapi juga dari bagaimana lingkungan bisnis, mulai dari lokasi, dukungan sosial, hingga penggunaan teknologi dan gaya kepemimpinan, membentuk ekosistem usaha yang sehat, adaptif, dan berorientasi jangka panjang. Perpaduan inilah yang menjadikan usaha ini layak tidak hanya untuk dipertahankan, tetapi juga dikembangkan ke arah yang lebih profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa usaha penyewaan alat outdoor di Rawalangi memiliki kelayakan yang kuat untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan sistem operasional yang rapi dan terorganisir, pelayanan yang sistematis, serta manajemen internal yang adaptif. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi juga menunjukkan efektivitas dalam menjangkau target pasar remaja dan dewasa muda, khususnya pada momen-momen liburan.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah diterapkannya gaya kepemimpinan partisipatif oleh pemilik usaha. Gaya kepemimpinan ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan egaliter, di mana pemilik turut terlibat dalam operasional harian dan pengambilan keputusan bersama karyawan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, loyalitas tim, serta ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika pasar. Model ini layak dijadikan inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya yang ingin membangun budaya kerja yang sehat dan produktif.

Namun demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan lahan parkir yang dapat mengganggu kenyamanan pelanggan, terutama saat kunjungan dalam jumlah besar. Selain itu, pencatatan keuangan yang masih bersifat sederhana juga dapat menjadi tantangan jika usaha ini berkembang lebih besar. Oleh karena itu, pengembangan sistem akuntansi dan peningkatan fasilitas fisik menjadi hal yang dapat dipertimbangkan ke depannya.

Untuk pengembangan selanjutnya, usaha ini berpotensi ditingkatkan ke arah yang lebih profesional, misalnya dengan membangun website pemesanan mandiri, mengembangkan kerja sama dengan komunitas pecinta alam, serta memperluas jaringan pemasaran digital. Selain itu, pendekatan kepemimpinan partisipatif dapat diteliti lebih lanjut dalam konteks usaha kecil lain sebagai strategi dalam membangun keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Wadi, M. A., & Haryanti, S. (2024). Overview Studi Kelayakan Bisnis. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 1–8.
- Aprilia, A. (2022). Peluang Dan Tantangan : (Bisnis Di Era Disrupsi Industri). *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 377–387.
- Arifa, S., & Padli, N. M. I. (2025). Tantangan Dan Peluang Pengembangan Sistem Informasi Di Industri Kreatif: Perspektif Teknologi Dan Inovasi. *Jurnal Sains Student Research Vol.3*, 3(1).
- Awaliya, E., Suhendri, N., Goharwin,), Tiara,), Sibarani, P., Lilia,), Wildani, N., Feby,), Zabrina, S., Anantia, R., Kunci, K., Indonesia, N., Bisnis, S., & Bisnis, L. (2023). Analisis Lingkungan Bisnis Internal dan Eksternal PT Nestle Indonesia. *Juni*, 4(2), 1525–1534.
- Awaliya, E., Suhendri, N., Goharwin, Sibarani, T. P., Wildani, L. N., Zabrina, F. S., Anantia, R., & 1)2)3)4)5)6)7)Program. (2023). Analisis Lingkungan Bisnis Internal dan Eksternal PT Nestle Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1525–1534.
- Dr. Hapsawati Taan, S.T., M. ., Bakry, S.Pd., M.Si., P. ., & Dr. Mentiana Sibarani., S.E., M. S. (2024). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Hasni. (2021). Konsep Business Plan Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 40–53.
- I Made Narsa. (2000). Perubahan Lingkungan Bisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Manajemen Biaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–8.
- Ismail, A. H., & Rahmat. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Untuk Pengembangan Usaha Pada Pt Talenta International Tourism. *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(2), 223–240.
- Manggala, K., Sari, U. T., Sari, N. P., Bahri, & Artha, B. (2023). Pemahaman Terhadap Faktor Lingkungan Dalam Dunia Bisnis: Suatu Tinjauan Literatur. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(2), 406–413. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1209>
- Maspaeni, Nurwijyant, K., Yani, A., & Rosidi, H. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Penyewaan Alat Outdoor dengan Menerapkan Algoritma First In First Out. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 103–108. <https://doi.org/10.30656/jsii.v10i2.7585>
- Mootalu, N., Umar, Z. A., & Niode, I. Y. (2023). Analisis Lingkungan Bisnis Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Cafe Kopilabs. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 5(3), 1056–1057.
- Nur Cahyono, & Suprianto. (2024). Perancangan Sistem Informasi Penyewaan Alat Outdoor Berbasis Web menggunakan Metode Waterfall pada InOutdoors Rental Sidoarjo. *Journal of Internet and Software Engineering*, 1(1), 1–23.
- Pereira, L., Hanggari, T., Rini, C., Pendidikan, U., Sorong, M., Internal, L., & Bersaing, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Kinerja Ukm Melalui Keunggulan Bersaing Pada Ukm Di Kota Sorong. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(3), 162–169.
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Ruwo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economic Development Analysis Journal*, 2(4), 246–256.
- Ramadhanti, N. A., & Ali, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Eksternal : Peluang dan Ancaman dari Persaingan Industri , Perubahan Regulasi

- , dan Perkembangan Teknologi dalam Konteks Manajemen Strategis. *Jurna Siber Transportasi Dan Logistik (JSTL)*, 2(1), 11–19.
- Ratwianingsih, L. (2018). Dampak Lingkungan Bisnis Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Percepatan Era Asean Economic Community. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 32–39.
- Salam, A., Fachrizal, M. R., & M.Kom. (n.d.). *Sistem Informasi Penyewaan Alat Camping Berbasis Web Di Elbrus Outdoor Web Based Camping Equipment Rental Information System At Elbrus Outdoor*.
- Salsabila, E., & Wulandari, G. A. (2024). Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen Pendahuluan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(1), 49–61.
- Saputra, S. A. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Fanshop Persib Di Wilayah Bandung*.
- Wardhana, A. (2024). *ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL MD.docx* (Issue August).
- Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, & Indah Noviyanti. (2024). Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 140–153. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>